



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Januari 2020

Halaman: 9

HINDARI TUMPANG TINDIH KEGIATAN Gunakan Danais, Pemkot Sinkronisasi ke DIY

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya sejak awal tahun semakin intensif menjalin koordinasi dengan DIY. Hal ini berkaitan dengan sinkronisasi kegiatan yang dibiayai melalui pos anggaran Dana Keistimewaan (Danais).

Menurut Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, sinkronisasi perlu dilakukan sejak awal guna menghindari tumpang tindih kegiatan yang akan dikerjakan. "Alokasi Danais untuk tahun ini sudah ditentukan jenis pekerjaannya. Akan tetapi sinkronisasi harus tetap dilakukan karena pemkot sebagai kuasa pengguna anggaran," jelasnya, Kamis (23/1).

Sejumlah kegiatan Danais yang mulai dibahas bersama Pemda DIY antara lain kelanjutan revitalisasi

trotoar Jalan Jenderal Sudirman dari Gondolayu hingga Tugu, revitalisasi trotoar di Jalan KH Ahmad Dahlan serta pekerjaan fisik di sirip Malioboro. Total Danais yang akan dikelola Pemkot Yogya sepanjang tahun ini mencapai Rp 67,9 miliar. Seluruhnya akan dimanfaatkan untuk urusan kelembagaan, kebudayaan, tata ruang dan pertanian. Skema pengelolaan melalui bantuan keuangan khusus.

Heroe menambahkan, perencanaan Danais dilakukan sejak dua tahun se-

belumnya. Untuk alokasi tahun 2021, Pemkot juga sudah mengajukan usulan ke DIY hingga ratusan miliar rupiah. "Pengelolaan Danais kini dilakukan satu pintu. Meski seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bisa memanfaatkan, namun harus diusulkan terlebih dahulu ke Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) baru nanti disampaikan ke walikota," imbuhnya.

Sementara Paniradya Pati DIY untuk urusan Keistimewaan Benny Suharsono, sebelumnya

mengungkapkan program yang tidak saling tumpang tindih justru akan mempercepat realisasi kegiatan. Sehingga komunikasi dan sinkronisasi harus tetap dibangun supaya anggaran dapat segera dicairkan. Apalagi pada Maret mendatang sudah akan dibahas mengenai penggunaan Danais pada tahun 2022.

Diakui, beberapa pembahasan dalam sinkronisasi ialah berkait dengan penataan dan pengembangan kawasan cagar budaya. Seperti di Kotagede, Kraton, Kotabaru, Pakualaman serta wilayah yang masuk kawasan sumbu filosofis. "Misalnya Pemkot sudah memiliki rencana

pengembangan Kotabaru, kami pun perlu tahu bagaimana gambaran besarnya dan juga dampaknya bagi kawasan sumbu filosofis di sekitarnya," urainya.

Selain itu pihaknya juga mengingatkan jika Danais tidak hanya untuk kegiatan fisik namun juga pemberdayaan masyarakat. Seperti halnya Pemkot yang sudah mengawal pengembangan fungsi kampung dengan pembentukan pengurus kampung. Alangkah baiknya, imbuh Benny, hal itu dikembangkan menjadi kampung budaya supaya banyak program dan kegiatan pemberdayaan yang bisa dilakukan melalui Danais. (Dhi)-g

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005